

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu negara di Asia yang perekonomiannya paling maju. Setelah Perang Dunia (PD) II Jepang mampu bangkit dan berhasil membangun kembali perekonomiannya. Hal ini didukung oleh sumber daya manusia Jepang, yaitu rakyat yang ulet, pekerja keras dan mampu bersaing dengan negara-negara maju. Selain itu, kemajuan ekonomi Jepang turut didukung oleh keberadaan perusahaan-perusahaan Jepang berskala internasional. Perusahaan tersebut menjadi besar dan berhasil bukan dengan cara mudah dan dalam waktu singkat, melainkan karena telah menjalani sejarah dan tradisi sejak lebih dari seratus tahun yang lalu.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa perekonomian Jepang tersebut ditandai dengan munculnya *zaibatsu* yang mendominasi pasar industri di Jepang. Perkembangan ekonomi Jepang yang ditulis oleh Yoshihara Kunito menjelaskan bahwa, *zaibatsu* adalah kelompok bisnis yang memiliki berbagai macam bidang usaha yang dimiliki oleh sebuah keluarga inti maupun keluarga luas. Bisnis ini mulai berkembang dari zaman Meiji hingga berakhirnya Perang Pasifik. *Zaibatsu* mempunyai pengaruh besar dalam pemerintahan Jepang sebelum perang. Empat *Zaibatsu* terbesar di Jepang adalah Mitsubishi, Mitsui, Sumitomo, dan Yasuda. Namun, setelah Jepang menyerah tanpa syarat pada Sekutu dalam bulan Agustus 1945, pasukan pendudukan Sekutu melucuti negara ini dan menata kembali pemerintahan di atas landasan demokrasi.

Untuk mencapai tujuan politik yang baru Sekutu mengeluarkan kebijakan dalam hal ekonomi salah satunya adalah pembubaran *zaibatsu* karena *zaibatsu* dianggap sebagai sumber penting bagi kekuatan militer Jepang dan menghambat perkembangan demokrasi ekonomi (Kunio, 1983: 16-24).

Tahun 1945-1950 industri Jepang termasuk *zaibatsu* mengalami kehancuran total karena Jepang terlibat langsung dalam PD II. *Zaibatsu* menguat kembali dan bertransformasi dengan nama *keiretsu*. Kekuatan *keiretsu* didukung oleh posisi Jepang sebagai penyedia kebutuhan militer Amerika Serikat. Jadi sekalipun Jepang tidak terlibat perang Korea secara langsung, tetapi Jepang merasakan keuntungan terutama bagi *keiretsu*.

Keiretsu adalah sebuah grup bisnis yang lahir sesudah PD II berakhir yaitu sekitar tahun 1950-an, yang dimulai dengan berdirinya Mitsubishi Keiretsu (1951), Sumitomo Keiretsu (1952) dan Mitsui Keiretsu. *Keiretsu* merupakan penggabungan kegiatan bisnis dari puluhan bahkan ratusan perusahaan yang terpusat pada sebuah bank. *Keiretsu* bergerak umumnya pada tiga jenis usaha. Ketiga jenis usaha tersebut yaitu bank, *trading company*, dan manufaktur yang secara bersama merupakan inti (*core*) dari *Keiretsu* dan yang kemudian menjadikan *keiretsu* sebagai kelompok bisnis terbesar dan yang paling menentukan di Jepang (Saronto, 1997: 56).

Prinsip *keiretsu* sudah lama terwujud dalam masyarakat Jepang. Prinsip tersebut merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan ekonomi Jepang (Seng, 2007:99). *Keiretsu* menjadi unggulan bisnis di Jepang, tetapi menjadi sorotan tajam

oleh pihak Barat karena dianggap melakukan praktek-praktek dagang dengan proteksi serta monopoli. *Keiretsu* ini juga menjadi objek bahasan terpenting didalam hubungan dagang Amerika Serikat dengan Jepang.

Menurut Krugman (2001: 63) pada periode tahun 1953-1973 pertumbuhan perekonomian Jepang semakin meningkat ditunjukkan dengan meningkatnya *Gross National Product* (GNP) sebagai ukuran kegiatan ekonomi seluruh sektor ekonomi. Pada tahun 1960 industri berat Jepang telah mampu bersaing dalam pasar Internasional dalam bidang perkapalan, radio, baja, semen, dan beberapa produk lain yang kemudian merupakan tenaga pendorong bagi ekspor Jepang. Pada awal tahun 1970-an Jepang menjadi salah satu negara industri paling maju di dunia (Kunio, 1983:27). Semua prestasi yang mengagumkan tersebut tidak terlepas dari perana *keiretsu*.

Menyadari kesadaran sejarah tersebut diatas, penulis sebagai mahasiswa pendidikan sejarah merasa terdorong dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana *keiretsu* sebagai lembaga ekonomi modern masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu penulis juga ingin menemukan nilai-nilai tradisional apa yang mampu memberi kekuatan hingga *keiretsu* menjadi semakin kuat dan memiliki peranan yang tidak kecil dalam pertumbuhan dan berkembangnya perekonomian Jepang yang terpuruk pasca PD II.

Selain alasan tersebut di atas, sejauh pengetahuan penulis, hingga sekarang masih belum banyak yang meneliti tentang *keiretsu* dalam perkembangan ekonomi Jepang antara tahun 1953-1973. Tulisan-tulisan yang ada selama ini masih belum memberikan analisis yang dalam. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Peranan *Keiretsu* dalam Perekonomian Jepang 1953-1973” dalam bentuk tugas akhir atau skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji ialah: “Bagaimana *Keiretsu* mampu membangkitkan perekonomian Jepang antara tahun 1953-1973?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi dalam tiga batasan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi bangsa Jepang sebelum tahun 1953?
2. Apa faktor pendorong lahirnya *keiretsu*?
3. Apakah peranan *keiretsu* dalam perekonomian Jepang antara tahun 1953-1973?
4. Bagaimana dampak keterlibatan *keiretsu* terhadap perekonomian Jepang antara tahun 1953-1973?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan faktor pendorong lahirnya *keiretsu*.
2. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi sebelum tahun 1953.
3. Menjelaskan peran-peran yang dilakukan *keiretsu* dalam perekonomian Jepang antara tahun 1953-1973.
4. Mendeskripsikan dampak keterlibatan *keiretsu* terhadap perusahaan-perusahaan di Jepang antara tahun 1953-1973.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Memperkaya penulisan sejarah kawasan, khususnya kawasan Asia Timur yaitu Jepang.
2. Memperkaya penulisan sejarah perekonomian yaitu ketika Jepang mengalami kemunduran dalam bidang ekonomi akibat perang dan melihat bagaimana Jepang dapat mengatasi permasalahan ekonominya.
3. Dengan mempelajari sejarah perekonomian suatu negara dan teori yang digunakan untuk menghadapi permasalahan ekonomi dapat menjadi cerminan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam negeri baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin. Adapun tahap penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pada tahap *heuristik* penulis berupaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UPI, perpustakaan Museum Asia Afrika, perpustakaan Universitas Indonesia (UI). Selain itu penulis pun mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti membeli buku-buku di toko buku Gramedia, Palasari, toko buku Gunung Agung, pameran buku dan penelusuran sumber-sumber melalui situs internet.
2. Pada tahap *kritik*, penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk

dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. Pada tahap *interpretasi*, penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
4. Pada tahap *historiografi*, penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

1.6.2 Teknik Penelitian

Dalam pengkajian skripsi yang berjudul “ PERANAN *KEIRETSU* DALAM PEREKONOMIAN JEPANG 1953-1973”, penulis menggunakan studi literatur. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji dari berbagai buku relevan yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan peneliti memilih masalah Peranan *Keiretsu* dalam Perekonomian Jepang 1953-1973 tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai berbagai referensi yang berkaitan dan relevan dengan perkembangan ekonomi Jepang khususnya mengenai peranan *keiretsu* dalam perekonomian Jepang. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan tema yang dibahas. Penulis melakukan kritik terhadap sumber tersebut, apakah sumber itu layak digunakan dalam penelitian atau tidak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV *KEIRETSU* DALAM PEREKONOMIAN JEPANG 1953-1973

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan mengenai peranan *keiretsu* dalam perekonomian Jepang 1951-1973 yang dikembangkan dalam sub bab-sub bab yang dibagi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun dalam sub bab tersebut akan dipaparkan analisa dan sintesa mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan.

Dalam sub bab pertama di bahas mengenai kondisi sosial dan ekonomi bangsa Jepang sebelum tahun 1953. Kemudian pada sub kedua dibahas mengenai latarbelakang adanya *keiretsu* dan juga menganalisis mengenai perkembangan *keiretsu* itu sendiri. Sedangkan pada sub bab selanjutnya dibahas mengenai peranan *keiretsu* terhadap perkembangan ekonomi Jepang. Dalam sub bab ini akan dijelaskan peran-peran yang dilakukan *keiretsu* dalam kegiatan ekonomi di Jepang. Pada sub bab yang terakhir akan dibahas mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya *keiretsu* terutama menyangkut perkembangan perekonomian Jepang dan bagaimana *keiretsu* dapat membangkitkan perekonomian Jepang yang hancur akibat perang.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan.